

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSAKA**

#### **A. Tinjauan Pusaka Penelitian**

##### **1. Pengertian Pandemi Covid 19**

Sebuah pandemi global dinyatakan pada 11 Maret 2020 oleh WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) karena wabah umum COVID19. WHO mengimbau negara-negara termasuk Indonesia untuk mengambil langkah-langkah mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengendalikan covid .19 Kasus pertama terdeteksi dalam Kalteng pada 20 Maret 2020 karena status Kalteng tercatat (Gugus Tugas Covid19 Ka Hal juga mengungkapkan oleh Nicola, Alsafi, Sohrabi, Kerwan dan Aljabir (2020) bahwa masih ada kesenjangan pada penduduk berpenghasilan tinggi yang sanggup memenuhi akses teknologi dan secara teratur mengikuti pendidikan .digital.limantan Tengah, 2020). Dalam beberapa penelitian, telah disimpulkan bahwa lebih poly didominasi kematian pada epidemi ini disebabkan oleh penyakit penyerta contohnya hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (WHO, 2020) (Sheng, 2020) Definisi pandemi yang diterima secara internasional contohnya yang dilaporkan dalam Dictionary of Epidemiology sangat kentara dan terkenal “epidemi yang terjadi dalam seluruh dunia atau dalam wilayah yang sangat luas, melintasi batas-batas internasional dan umumnya berdampak luas. jumlah orang (Haris, 2000).) dalam W. Qiu

et al, 2017) Namun, definisi klasik tidak mencakup apa pun tentang kekebalan populasi, virologi, atau tingkat keparahan penyakit. Pandemi diperkirakan terjadi setiap tahun dalam zona beriklim belahan bumi selatan dan utara (W. Qiu, S. Rutherford, A. Mao, C. chu, 2017) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020), pandemi adalah penyebaran penyakit baru dalam poly sekali negara dalam dunia Sementara itu, dalam kasus COVID19, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah memutuskan penyakit ini sebagai pandemi karena semua warga dunia berpotensi terinfeksi COVID-19 penyakit.

## 2. Pengertian Sikap

Seorang individu erat kaitannya menggunakan sikapnya menggunakan ciri pribadinya. Sikap secara generik acapkalikali diartikan menjadi tindakan yang dilakukan sang individu pada menanggapi sesuatusuatu objek. yang lalu menaikkan konduite individu terhadap objek menggunakan cara-cara tertentu. Gerungan pula mendeskripsikan pengertian perilaku atau perilaku menjadi reaksi terhadap pendapat atau perasaan individu terhadap suatu objek tertentu. Sekalipun objeknya sama, seluruh individu mempunyai perilaku yang sama, hal tadi bisa ditentukan sang keadaan individu, pengalaman, kabar dan kebutuhan masing-masing individu yang berbeda. Untuk mengedukasi warga khususnya famili pasien yang terpapar virus corona, perlu diketahui virus corona itu sendiri dan cara-cara meminimalisir penyebarannya. Terbentuknya konduite baik tidak baik pada penerapan protokol kesehatan kentara terkait menggunakan

pengetahuan mengenai virus Menurut Notoatmodjo (2007) pada penelitian yang dilakukan (Ramadhani, 2017), beliau menyatakan bahwa pengetahuan seorang akan berubah sebagai perilaku yg dalam praktek sanggup disingkat PSP. seorang bisa menghipnotis perilakunya dan ini akan meningkat (Rajaratenam, Martini dan Lipoeto, 2014).

### 3. Pengertian Perilaku Kesehatan

Pengertian konduite sehat berdasarkan Soekidjo Notoatmojo (1997) merupakan respon atau reaksi seorang/organisme terhadap suatu stimulus yang herbi penyakit, sistem kesehatan, kuliner dan lingkungan. 39 Tahun 2009 Kesehatan merupakan keadaan sehat, beserta menggunakan kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan setiap orang buat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Intervensi dan acara kesehatan lebih efektif apabila didasarkan dalam konduite kesehatan yang sempurna buat mengganti contoh teori konduite terjadwal menjadi contoh komunikasi dan pendidikan buat membantu mempertinggi deteksi dini dan pengobatan kanker payudara dan menggunakan demikian mempertinggi output penyakit secara holistik pada Ghana antara perilaku dan konduite (Samuel Yaw Opoku, 2012). Perilaku insan merupakan seperangkat konduite yang dimiliki insan dan ditentukan sang istinorma istiadat, perilaku, emosi, nilai, etika, kekuasaan, bujukan, atau genetika. Perilaku seorang dikelompokkan beserta menjadi konduite normal. Dalam sosiologi, konduite dipercaya menjadi sesuatu yang nir diarahkan dalam orang lain dan sang karenanya

adalah tindakan sosial insan yg sangat mendasar. Menurut Skinner, yang dikutip sang Soekidjo Notoatmojo (2010). Tingkah laris tadi terjadi melalui proses suatu rangsangan dalam tubuh dan lalu tubuh menaruh respon, sebagai akibatnya teori Skinner diklaim teori "SOR" (Body Response to Stimulus).

a. Kegiatan kognitif: observasi, perhatian, refleksi yg diklaim Pengetahuan  
 b. Aktivitas emosional: perasaan, penilaian yg diklaim perilaku (kasih sayang)  
 c) Konjungsi aktivitas: keinginan, kehendak yang diklaim tindakan (praktik)

Sedangkan berdasarkan Soekidjo Notoatmojo (1997) konduite bisa dibedakan sebagai 2 jenis, yaitu: a) Perilaku pasif Respon internal, yang terjadi dalam insan yang terlihat secara eksklusif sang orang lain. tanpa tindakan: berpikir, berpikir, berperilaku) yang berarti seorang yang mempunyai pengetahuan positif buat mendukung hayati sehat namun belum sah-sahih melakukannya.

b Perilaku aktif Perilaku yang bisa diamati secara eksklusif (taking action), misalnya: mereka yang mengetahui bahwa menjaga kebersihan sangat krusial bagi kesehatannya

Becker mengklasifikasikan konduite kesehatan pada 3 dimensi: a) Literasi kesehatan Literasi kesehatan meliputi apa yang diketahui seorang mengenai cara-cara buat permanen sehat, misalnya pengetahuan mengenai penyakit menular, pengetahuan mengenai faktor-faktor terkait.

b. Sikap, Sikap terhadap kesehatan merupakan pendapat atau evaluasi seorang terhadap kasus pelayanan kesehatan, misalnya perilaku terhadap penyakit menular dan menular, perilaku terhadap faktor-faktor yang herbi

atau mensugesti kesehatan, perilaku terhadap fasilitas kesehatan dan perilaku menghindari kecelakaan.

#### 4. Pengertian Protokol Kesehatan

Penentuan protokol kesehatan adalah pedoman atau prosedur untuk kegiatan yang tetap sehat dan komunitas dan dilindungi oleh penyakit tertentu. Memahami protokol perlindungan kesehatan masyarakat ini juga sangat penting dalam mengurangi penularan COVID19. Dengan pemahaman yang lengkap dan benar ini, diharapkan masyarakat dapat membantu dan memfasilitasi intervensi pemerintah daerah khususnya tim kesehatan untuk melakukan pemeriksaan skrining dan isolasi pasien untuk konfirmasi COVID19 lebih lanjut.

#### Perlindungan Individu

- 1) Fasilitasi dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran covid 19, yang dapat dilakukan melalui berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan.
- 2) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) terhadap semua orang yang ada di tempat dan fasilitas umum.

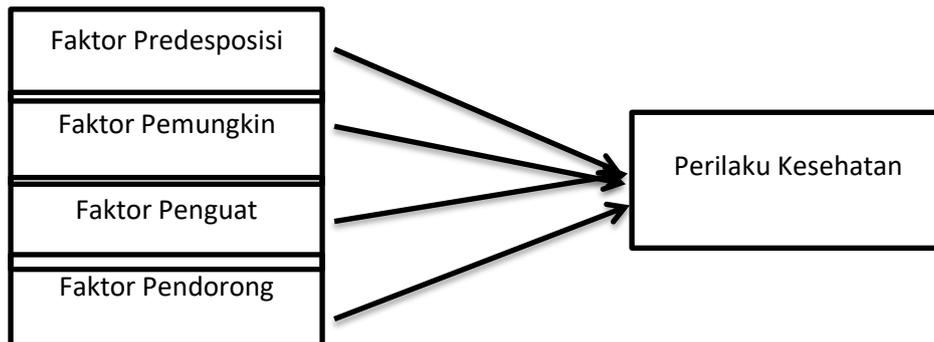
#### 5. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Merebaknya penyakit COVID-19 pada dokumen sejarah Islam masih sebagai bahan perdebatan dan kontroversi pada kalangan akademisi, kyai, ustadz, bahkan pada media sosial, dan cenderung saling terkait. Muslim sudah menyerang pada masa lalu. Sebagai contoh, pada sejarah Islam kita

bisa melihat epidemi, penyakit yang terjadi waktu umat Islam menaklukkan Irak dan Suriah. Setelah perang yang sangat sengit pada Yarmouk, kaum Muslimin menetap pada negeri Syam. Tak heran bila para akademisi, kyai, ustadz, peneliti dan lainnya mengaitkan insiden ini menggunakan endemi penyakit covid19. Lantaran sekilas endemi ini sangat seperti menggunakan endemi Covid-19 buat memecahkan kasus tersebut. "Katakanlah: Hanya akan terjadi dalam kita apa yang sudah Allah tuliskan buat kita. Dia merupakan Pelindung kita dan orang-orang yang beriman hanya bertawakal pada Allah." (Q S. AtTaubah [9]: 51). Allah SWT. Beliau pula bersabda, "Tidak terdapat musibah yang menimpa seorang kecuali menggunakan biar Allah dan barang siapa yang beriman pada Allah Subhanahu wa Ta'ala, Allah akan memberi petunjuk hatinya." (Q S. AtThaghabun [64]:11) Allah SWT. Beliau pula bersabda, "Tidak akan menimpa engkau suatu musibah yang menimpa bumi kecuali sudah ditulis sang Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sungguh, itu gampang bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala."

## B. Kerangka Teori Penelitian

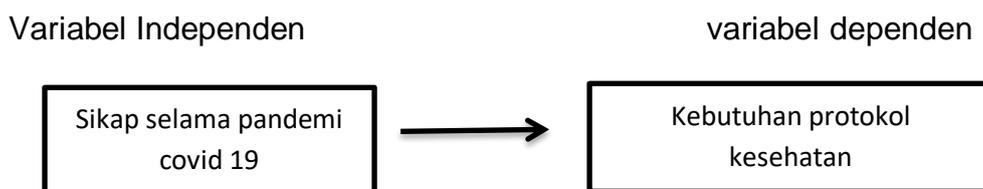
Kerangka teori pada penelitian ini mengacu pada konsep teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar menurut (Notoadmojo, 2014) yaitu adalah:



**Gambar 2.1 kerangka teori Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan H.L Blum**

## C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual menjelaskan dalam bentuk grafik atau narasi dimensi utama penelitian, yaitu faktor kunci atau variabel dan hubungan yang diperkirakan sebelumnya antara dimensi-dimensi ini. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian**

Keterangan:



: Variabel yang diteliti

**D. Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian**

Ha: Adanya Hubungan Pandemi Covid 19 terhadap Kepatuhan Perilaku  
Protokol kesehatan

Ho: Tidak adanya Hubungan Pandemi Covid 19 terhadap Kepatuhan  
Perilaku Protokol kesehatan